

PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DI PANTI SOSIAL ANAK

ASUH (PSAA) MARDHATILLAH KARTASURA SUKOHARJO

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Guna mencapai

Derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh :

DIAN FAQIH ROSITA

A220090001

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI
PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DI PANTI SOSIAL ANAK ASUH
(PSAA) MARDHATILLAH KARTASURA SUKOHARJO

Yang disiapkan dan disusun oleh:

DIAN FAQIH ROSITA

A.220090001

Telah Disetujui untuk Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi
Pendidikan Kewarganegaraan

Pembimbing



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

NIK. 131470269



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

NIK : 131470269

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Dian Faqih Rosita

NIM : A.220090001

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pancasila Di Panti Sosial Anak Asuh (PSAA)

Mardhatillah Kartasura Sukoharjo

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Surakarta, Juni 2013

Pembimbing

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

NIK 131470269

**PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DI PANTI SOSIAL ANAK ASUH (PSAA)
MARDHATILLAH KARTASURA SUKOHARJO**

Dian Faqih Rosita, A220090001, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
(PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2013, xv+101 halaman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek pengamalan nilai-nilai Pancasila, bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila, dan pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan di PSAA Mardhatillah Kartasura. Metode penelitian ini yaitu studi kasus karena memfokuskan pada kasus tertentu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Praktek pengamalan nilai-nilai Pancasila diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh keluarga besar panti antara lain, Kepela Panti, Pengasuh, dan anak asuh PSAA Mardhatillah Kartasura. 2) Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila antara lain: a) Pemberian contoh (imitasi) dari sikap dan perilaku para pengasuh; b) Pemberian latihan-latihan; c) Suritauladan dari para pengasuh. 3) Pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pancasila, berupa contoh, latihan-latihan dan suritauladan dari pengasuh, pihak PSAA Mardhatillah memberikan motivasi kepada anak asuh berupa pemberian hadiah dan mengundang motivator dari luar. Selama mengikuti kegiatan anak asuh melakukan kegiatan dengan baik, mereka melakukannya dengan iklas. Hasil yang didapat dari upaya penanaman nilai-nilai Pancasila di PSAA Mardhatillah anak asuh memiliki kepribadian yang baik, mandiri dan bisa diterima oleh masyarakat dengan baik.

Kata Kunci: *penanaman, nilai-nilai pancasila, panti, anak asuh.*

Surakarta, 10 Juni 2013
Penulis



(DIAN FAQIH ROSITA)

PENDAHULUAN

Saat ini globalisasi berkembang begitu pesat, globalisasi mempengaruhi segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Dilihat dari prosesnya, globalisasi adalah sesuatu yang wajar dalam kehidupan yang tumbuh dan berkembang. Disini tinggal bagaimana setiap bangsa dan negara menyikapinya. Globalisasi menurut Chotib (2007), “ Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu fenomena perubahan kehidupan global yang dapat membawa pengaruh positif dan negatif bagi suatu bangsa”.

Globalisasi membuat dunia seakan menyempit. Globalisasi membawa kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat. Listyarti (2006:127) berpendapat bahwa:

Melalui kemajuan teknologi komunikasi, tercipta tempat pemasaran informasi yang memungkinkan manusia untuk berhubungan satu sama lain, belajar satu sama lain dengan lebih cepat serta tersedianya informasi secara cepat dan akurat. Gelombang globalisasi mempunyai dua sisi, yaitu tantangan dan peluang. Dengan kata lain, terdapat dampak positif dan negatif.

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan. Misalnya mengancam budaya bangsa, lunturnya identitas bangsa, dan kesadaran terhadap wawasan nusantara. Semua bangsa dan negara yang ingin berdiri kokoh dan kuat untuk menghadapi kerasnya persoalan hidup berbangsa dan bernegara, pasti memiliki dasar negara dan ideologi negara yang kuat dan kokoh. Ideologi sebagai pandangan hidup bangsa merupakan rangkaian sistem nilai yang hidup dan dimiliki masyarakat. Menurut Sudarmawan (2007:4) menjelaskan bahwa:

Karena ideologi merupakan serangkaian pandangan atau sistem nilai yang hidup dalam masyarakat, maka ideologi berfungsi:

1. Sebagai keseluruhan pengetahuan yang dapat merupakan landasan untuk memaknai dan menafsirkan dunia kepada manusia dan alam sekitar.
2. Orientasi dasarnya sebagai pembuka wawasan yang memberikan makna serta menunjukkan tujuan dalam kehidupan masyarakat.
3. Sebagai norma yang dijadikan pegangan dan pedoman bagi seseorang untuk melangkah dan bertindak.
4. Sebagai bekal dan jalan bagi seseorang untuk memakai ideologinya.
5. Sebagai keharusan yang mampu mempengaruhi dan mendorong seseorang untuk menjalankan dan mencapai tujuan.

6. Sebagai pendidikan bagi seseorang atau masyarakat untuk memakai, menghayati tingkah laku sesuai dengan orientasi dan norma-norma yang terkandung di dalamnya.
7. Sebagai pembentuk identitas kelompok atau bangsa.

Di era reformasi ini, Pancasila seakan tidak memiliki kekuatan mempengaruhi dan menuntun masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Para penguasa dan masyarakat sekarang ini seakan tidak peduli dalam melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tetapi disini Pancasila harus tetap sebagai ideologi kebangsaan. Pancasila harus tetap menjadi dasar dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia.

Seperti yang dikemukakan Winarno (2012:7), “Sesuai dengan penggagas awal Ir. Soekarno, Pancasila itu digali dari bumi Indonesia sendiri dan dikristalisasikan dari nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan rakyat Indonesia yang beraneka ragam”. Pancasila wajib ditanamkan atau diwariskan pada generasi muda bangsa Indonesia. Pancasila tidak hanya ditanamkan melalui pendidikan formal, melainkan juga di tempat-tempat non formal dan informal, seperti pada lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan juga di tempat-tempat yang berbentuk yayasan seperti pondok atau panti asuhan.

Panti Sosial Anak Asuh (PSAA) Mardhatillah Kartasura merupakan tempat untuk mengatasi berbagai kendala sosial, salah satu diantaranya adalah masalah pendidikan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu serta keluarga tidak mampu. Panti Sosial Anak Asuh (PSAA) Mardhatillah juga membina anak asuh supaya menjadi anak atau generasi muda yang Pancasilais.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek pengamalan nilai-nilai Pancasila, bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila, dan pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan di PSAA Mardhatillah Kartasura Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian. Tempat penelitian ini di Panti Sosial Anak Asuh (PSAA) Mardatillah Jl. Sawo no. 27 b Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo. Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan Januari sampai dengan bulan April 2013.

Jenis Penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, sebab penelitian ini dilakukan untuk menyajikan data kualitatif yang diperoleh tanpa adanya intervensi dari peneliti. Data ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Definisi menurut Denzil dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong (2004:5), mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Strategi Peneliti. Strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal. Menurut Creswell (1998) sebagaimana dikutip Herdiansyah (2010: 76), menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” pada satu kasus atau beberapa kasus yang mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

Selanjutnya Ratna (2010: 193), menyatakan bahwa jenis studi kasus ada dua macam, yaitu: a) studi kasus tunggal, yang memungkinkan untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam (bersifat eksploratif, terfokus pada sejumlah kecil kejadian), b) studi kasus majemuk atau kolektif, yang memberikan kemungkinan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan antar kasus. Jadi peneliti menggunakan studi kasus tunggal yang memungkinkan untuk penelitian lebih mendalam dan memusatkan perhatian pada satu kasus yang lebih mendetail.

Teknik Pengumpulan Data. Menurut Maryadi dkk. (2011: 14), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama, misalnya wawancara mendalam, observasi langsung (partisipatif

maupun non partisipasif), serta mencatat arsip dan dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. *Metode observasi*. Metode observasi menurut U.Husna Asmara (2004:63) dalam buku Zuldafrial (2012:159) “apabila penelitian menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bias tindakan atau perilaku atau proses sesuatu”.

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan melalui pencatatan yang dilakukan berurutan waktu munculnya peristiwa untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi, sarana dan prasarana, waktu penanaman nilai-nilai Pancasila, program atau kegiatan penanaman nilai-nilai Pancasila yang ada di lingkungan Panti Sosial Anak Asuh (PSAA) Mardhatillah Kartasura.

b. *Metode wawancara (interview)*. Menurut Bungin (2012:155),

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian.

Dalam metode wawancara ini diharapkan terjadi hubungan yang baik antara pewawancara dengan responden sehingga tidak timbul kecurigaan dan dapat menghasilkan data yang lebih lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrument yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden di tempat penelitian. Dalam hali ini yang diwawancarai adalah :

- a) Pengurus panti
- b) Pengasuh Panti
- c) Anak asuh

c. *Dokumentasi*, menurut Zuldafrial (2012:160), ”Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari bahan-bahan tertulis mengenai informasi perilaku vadalisme pada siswa”. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang didapatkan tersebut dapat

pula untuk memperkuat apa yang terdapat dalam lapangan saat wawancara dan observasi.

Instrumen Pengumpulan Data. Sugiyono (2007: 222), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun longistiknya.

HASIL PENELITIAN

1. Praktek pengamalan nilai-nilai Pancasila di PSAA Mardhatillah Kartasura

Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai Pandangan hidup Bangsa dan sekaligus sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia. Pandangan hidup dan filsafat hidup itu merupakan kristalisasi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh bangsa Indonesia yang menimbulkan tekad bagi dirinya untuk mewujudkannya dalam sikap tingkah laku dan perbuatannya. Berkaitan dengan hal tersebut di atas Saudara Amir selaku pengasuh di PSAA Mardhatillah dibidang Pendidikan dan Pelatihan, dan juga dilengkapi oleh Saudara Adam selaku pengasuh dibidang humas yang disampaikan pada saat wawancara bersama tanggal 12/4/2013, mengemukakan bahwa:

“Di Panti Sosial Anak Asuh (PSAA) Mardhatillah Kartasura dalam kehidupan sehari-hari keluarga besar panti mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pengamalan nilai-nilai Pancasila di panti diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang dicontohkan oleh para pengasuh. Dari perilaku kebiasaan para pengasuh tersebut anak asuh secara terbiasa menirukan sikap para pengasuhnya.”

Dalam pengamalan Pancasila sila pertama PSAA Mardhatillah mengamalkan ibadah seperti, sholat, mengaji (tadarusan), puasa Senin Kamis dan sedekah. Pengamalan sila kedua, keluarga besar PSAA Mardhatillah saling menyayangi, menghormati, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya

dan tidak sewenang-wenang dalam bertindak. Sila ketiga, PSAA Mardhatillah mengamalkan nilai tersebut dengan kegiatan gotong-royong yang merupakan sikap mementingkan kepentingan bersama. Sila keempat, PSAA Mardhatillah melaksanakan musyawarah mufakat untuk memecahkan masalah. Kemudian sila kelima, PSAA Mardhatillah dalam mengamalkan nilai tersebut yaitu saling menghormati, bekerjasama dalam memproduksi kue dan telur asin.

2. Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila di PSAA Mardhatillah Kartasura

Penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak asuh PSAA Mardhatillah Kartasura merupakan upaya pihak panti dalam menanamkan nilai dan membina perilaku anak asuh agar sesuai dengan norma yang berlaku dan memiliki jiwa Pancasila. Penanaman nilai-nilai Pancasila di PSAA Mardhatillah Kartasura yaitu melalui kegiatan yang dilakukan oleh keluarga besar panti dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menanamkan nilai Pancasila kepada anak asuh, pihak PSAA Mardhatillah menanamkan nilai tersebut dengan memberikan contoh, pelatihan dan suritauladan dari para pengasuh dan kepala panti. PSAA Mardhatillah menanamkan nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, menurut Saudara Amir selaku pengasuh yang diwawancarai penulis pada tanggal 12/04/13, mengatakan bahwa:

“dalam penanaman nilai Ketuhanan, pihak panti mengajarkan kepada anak asuh untuk beribadah, diantaranya yaitu sholat, khususnya untuk anak asuh putra, diwajibkan sholat berjama’ah di masjid. Bentuk penanaman ini di mulai dari para pengasuh yang selalu melakukan sholat berjamaah di masjid, dari perilaku pengasuh tersebut anak asuh sadar untuk ikut sholat berjama’ah di masjid.”

Kemudian dalam menanamkan nilai Pancasila sila kedua, Pembahasan mengenai penanaman nilai kemanusiaan oleh pengurus panti kepada anak asuh, penulis mendapatkan penjelasan dari Saudara Adam selaku pengasuh tanggal 12/04/13, mengatakan bahwa:

“dalam kaitanya dengan penanaman nilai kemanusiaan, anak asuh diajarkan untuk saling membantu, contohnya ketika ada teman-teman mereka yang sedang sakit maka mereka menolong dan merawatnya. Di panti ini terdapat

UKP (Usaha Kesehatan Panti), setiap anak asuh mendapat giliran jaga di UKP. Hal ini bertujuan agar anak asuh memiliki rasa kemanusiaan untuk menolong anak asuh yang sedang sakit. Semua anak asuh saling menyayangi, menghormati yang lebih tua, anak asuh juga diajarkan untuk sedekah dan disini para pengasuh tidak sewenang-wenang kepada para anak asuh. Perilaku tersebut tercermin dari para pengasuh yang mencontohkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari”.

Penanaman nilai Pancasila sila ketiga Persatuan Indonesia yang dilakukan oleh pihak Panti Sosial Anak Asuh (PSAA) Mardhatillah Kartasura dengan adanya kegiatan kerja bakti yang diselenggarakan oleh pihak panti dan warga kampung. Para anak asuh diharuskan ikut kegiatan kerja bakti sebagai wujud rasa persatuan. Dari kegiatan kerja bakti secara tidak langsung anak asuh mengedepankan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu. kegiatan kerja bakti dilakukan setiap seminggu sekali yang diadakan setiap hari Minggu pagi. Dalam rangka menanamkan nilai Kerakyatan pihak Panti Sosial Anak Asuh (PSAA) Mardhatillah Kartasura membina dan mendidik anak asuh agar supaya dalam menyelesaikan suatu masalah sebaiknya dengan jalan musyawarah mufakat untuk mendapatkan hasil yang baik. Dalam menanamkan nilai Pancasila sila kelima, Saudara Amir selaku pengasuh panti putra mengatakan:

“Dalam sila kelima penanaman yang dilakukan oleh pihak panti yaitu dengan pembiasaan oleh para pengasuh untuk saling menghormati terhadap siapapun, entah itu kepada orang yang lebih tua maupun kepada temannya sendiri. Para pengasuh dalam mengasuh anak asuh tidak pernah membedakan, para pengasuh sebisa mungkin bersifat adil terhadap anak asuh. Mereka diperlakukan sama” (Wawancara pada tanggal 12/04/13).

Dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak asuh itu tidak mudah. Anak asuh di panti PSAA Mardhatillah terdapat dari berbagai latar belakang keluarga dan dari berbagai adat, tentu hal itu tidak mudah. Agar peranan tersebut dapat terlaksana dengan baik maka pihak panti mempunyai strategi tersendiri agar supaya peranan tersebut bisa berhasil.

3. Pelaksanaan penanaman nilai Pancasila di PSAA Mardhatillah Kartasura

Dalam upaya penanaman nilai-nilai Pancasila kepada anak asuh di Panti Sosial Anak Asuh (PSAA) Mardhatillah Kartasura, dalam penanamannya terdapat berbagai kendala. Tidak mudah dalam mendidik anak dari berbagai latar belakang

keluarga yang berbeda. Pihak PSAA Mardhatillah dalam menanamkan nilai Pancasila pada anak melalui contoh (imitasi) sikap dan perilaku para pengasuh yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam menanamkan nilai Pancasila anak asuh diberikan latihan-latihan, misalnya anak asuh dilatih untuk membuat kue dan memasarkannya, disini diharapkan anak asuh memiliki jiwa saling membantu, tanggung jawab, jujur dan anak asuh dilatih untuk mandiri. Tidak hanya itu saja, PSAA Mardhatillah dalam menanamkan nilai Pancasila dengan suritauladan dari para pengasuhnya. Dari ketauladanan para pengasuh diharapkan bisa menanamkan nilai Pancasila tersebut dengan baik kepada anak asuh. Dalam penanaman nilai Pancasila kepada anak asuh, para pengasuh memberikan motivasi kepada anak asuh supaya mereka lebih semangat dan mempunyai keinginan yang besar untuk melaksanakan atau mengamalkannya.

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pihak panti dalam rangka mendidik anak asuh supaya menjadi manusia yang berguna dan bisa diterima di masyarakat dengan baik. Panti Sosial Anak Asuh (PSAA) Mardhatillah Kartasura telah berhasil menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak asuh dengan baik.

SIMPULAN

1. Dalam prakteknya PSAA Mardhatillah Kartasura Sukoharjo telah mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - a. Dalam sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. PSAA Mardhatillah Kartasura mengamalkan ibadah yaitu diantaranya sholat, puasa Senin Kamis, mengaji (tadarusan) dan sedekah.
 - b. Sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab, PSAA Mardhatillah mengamalkan antara lain: saling menyayangi, menghormati, tidak membedakan antara satu dengan yang lain dan tidak sewenang-wenang dalam bertindak.
 - c. Sila ketiga Persatuan Indonesia, PSAA Mardhatillah telah mengamalkannya yaitu dengan gotong-royong yang merupakan sikap mementingkan kepentingan bersama.

- d. Sila keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Dalam mengamalkan sila keempat ini PSAA Mardhatillah melakukan musyawarah untuk memecahkan suatu masalah.
 - e. Sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, PSAA Mardhatillah telah mengamalkannya yaitu dengan bekerjasama, saling membantu dan bersikap adil terhadap siapapun.
2. Bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila di PSAA Mardhatillah Kartasura ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai Pancasila ditanamkan para pengasuh panti dengan pemberian contoh, latihan dan suritauladan dari para pengasuhnya. Anak asuh PSAA Mardhatillah Kartasura telah mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
- a. Dalam sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, PSAA Mardhatillah Kartasura menanamkan nilai tersebut dengan memberikan penanaman agama, yaitu ceramah, sholat, mengaji, puasa Senin Kamis, dan diajarkan untuk bersedekah.
 - b. Dalam sila kedua yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, PSAA Mardhatillah Kartasura menanamkan nilai tersebut yaitu anak asuh untuk saling tolong-menolong, saling menghargai, menghormati dan saling menyayangi.
 - c. Dalam sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia, PSAA Mardhatillah Kartasura menanamkan nilai persatuan melalui kegiatan kerja bakti, para pengasuh tidak membedakan anak asuh satu dengan anak asuh yang lain, adanya kerukunan di keluarga besar panti, dan setiap hari besar nasional tanggal 17 Agustus, keluarga besar panti memperingatinya.
 - d. Dalam sila keempat yaitu Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmad Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, PSAA Mardhatillah Kartasura dalam menanamkan nilai tersebut melalui kegiatan musyawarah antara Kepala Panti, pengasuh dan anak asuh dalam memecahkan suatu masalah.

- e. Dalam sila kelima yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia, PSAA Mardhatillah Kartasura dalam menanamkan nilai tersebut melalui adanya kegiatan gotong-royong, saling membantu dan bekerja sama dalam memproduksi kue dan telur asin, saling menghormati, saling menyayangi dan saling menjaga.

Agar dalam upaya penanaman nilai-nilai Pancasila berjalan dengan baik pihak panti berupaya melakukan pembiasaan dan pendekatan secara individu kepada anak asuh.

3. Dalam penanaman nilai-nilai Pancasila pihak PSAA Mardhatillah memberikan motivasi kepada anak asuh berupa pemberian hadiah dan mengundang motivator dari luar. Hasil yang didapat dari upaya penanaman nilai-nilai Pancasila di PSAA Mardhatillah anak asuh memiliki kepribadian yang baik, mandiri dan bisa diterima oleh masyarakat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chotip, dkk. 2007. *Kewarganegaraan 3: Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Listyarti, Setiadi Retno. *Pendidikan Kewarganegaraan 3: Untuk SMK dan MAK Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
- Maryadi, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Moleong, J Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarmawan, Wawan. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan: Untuk SMP/MTs Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2006*. Depok: CV Arya Duta

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Winarno. 2012. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi: Panduan Praktis Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Zuldafrial dan Muhammad lahir. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.